



**PENGEMBANGAN BUKU VARIASI *ICE BREAKING* UNTUK
PEMBELAJARAN BAHASA PERANCIS SMA KELAS X**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar sarjana

oleh

Nama : Jeng Ayu Setiowati
NIM : 2301415036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan : Jurusan Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2019

Pembimbing



Sri Handayani, S.Pd. M.Pd.
NIP 198011282005012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin

tanggal : 12 Agustus 2019 :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

NIP 196202211989012001



Sekretaris

Retno Purnama Irawati. S.S., M.A.

NIP 197807252005012002



Penguji I

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA

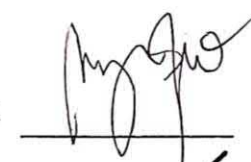
NIP 196508271989012001



Penguji II

Neli Purwani, S.Pd., M.A.

NIP 198201312005012001



Penguji III/Pembimbing I

Sri Handayani, S.Pd., M.Pd

NIP 198011282005012001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2019



Jeng Ayu Setiowati
2301415036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *Avoir une autre langue c'est posséder une deuxième âme.* (Charlemagne)
- *Indeed with every hardship comes ease.* (Al Insyiroh: 6)

PERSEMBAHAN

Ibu dan Bapak

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hikmah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **Pengembangan Buku Variasi *Ice Breaking* Untuk Pembelajaran Bahasa Perancis SMA Kelas X** berhasil penulis selesaikan.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang mengesahkan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kelancaran administrasi.
3. Sri Handayani.S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi, dan memberikan arahnya hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, dosen validator dan penguji I, yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi produk dan memberikan arahan dalam memperbaiki skripsi ini.
5. Neli Purwani, S.Pd., M.A., penguji II, yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan arahan dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Perancis yang selalu membantu, memberikan bimbingan dan motivasi.

7. Ibu dan Bapak terkasih yang selalu mendoakan dan mendukung.
8. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung.
9. Teman-teman terbaikku (Dhya, Tyas, dan Tata) yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman satu atap Wisma Tirtasari yang selalu memberikan dukungan dengan cara yang luar biasa unik.
11. Teman-teman Pendidikan Bahasa Perancis angkatan 2015 yang sudah berjuang bersama-sama dan menjadi penyemangat satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kakak tingkat Pendidikan Bahasa Perancis angkatan 2014 yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juli 2019

Penulis

SARI

Setiowati, Jeng Ayu. 2019. *Pengembangan Buku Variasi Ice Breaking Untuk Pembelajaran Bahasa Perancis SMA Kelas X*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Sri Handayani, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : buku, *games*, *ice breaking*, kelas X, pembelajaran bahasa Perancis

Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas. Banyak siswa yang menganggap bahasa Perancis sulit karena pelafalan dan tulisannya sangat berbeda. Di SMA Bahasa Perancis diajarkan selama dua sampai tiga jam pelajaran. Terdapat perbedaan kondisi siswa yang mendapatkan jam pelajaran di pagi hari dan siang hari, ketika jam pelajaran dimulai siang hari siswa Nampak lelah dan mengantuk karena sudah sejak pagi mereka belajar di dalam kelas, terutama bagi sekolah yang menerapkan *full day school*. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk menarik minat dan membangkitkan konsentrasi siswa di dalam kelas yaitu penggunaan berbagai macam *ice breaking*. *Ice breaking* menciptakan suasana belajar yang serius tetapi menyenangkan dan santai, selain itu *ice breaking* dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta dapat disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan buku variasi *ice breaking* dan bagaimana bentuk dari pengembangan buku variasi *ice breaking* untuk pembelajaran Bahasa Perancis SMA kelas X. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan guru Bahasa Perancis dan siswa SMA kelas X terhadap pengembangan buku variasi *ice breaking* untuk pembelajaran Bahasa Perancis SMA kelas X dan menghasilkan produk berupa buku yang berisi variasi *ice breaking* untuk pembelajaran Bahasa Perancis SMA kelas X.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, yang mengadopsi lima langkah penelitian, yaitu: merumuskan potensi dan masalah, mengumpulkan data, membuat desain produk, validasi, dan revisi desain.

Hasil penelitian ini adalah produk berupa buku yang berisi 16 variasi *ice breaking* yang sudah disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Perancis SMA kelas X. Produk ini disusun berdasarkan 8 tindak tutur Bahasa Perancis untuk SMA kelas X. Terdapat tujuh jenis *ice breaking* yang dikembangkan dalam produk ini, yaitu: yel-yel, tepuk tangan, lagu, gerak badan, *games*, cerita/dongeng, *audio visual*. Setiap kegiatan *ice breaking* disertai ilustrasi gambar yang mendukung visualisasi kegiatan. Kemudian pada tahap akhir, rancangan desain tersebut dikonsultasikan pada dosen ahli bahasa Perancis untuk mengetahui kekurangannya. Setelah melakukan revisi sesuai saran ahli, rancangan ini juga divalidasi oleh dosen ahli bahasa Perancis.

THE DEVELOPMENT A BOOK OF ICE BREAKING VARIETY FOR FRENCH LESSON IN TENTH GRADE OF SENIOR HIGH SCHOOL

Jeng Ayu Setiowati, Sri Handayani

Study Program of French as a Foreign Language (FLE)
Department of Foreign Languages and Literatures
Faculty of Language and Art, Universitas Negeri Semarang
Surel: jengayusetiowati@gmail.com

ABSTRACT

Teaching variations have an important role in the learning process, there are some kinds of teaching variations which can make students eager to learn and not bored in learning process. In this study, researcher developed a book contained ice breaking variety that had been adapted to French lesson in 10th grade. The purpose of this research is to describe the needs of teachers and students on developing the ice breaking variety for French lesson in 10th grade and to produce a product in the form of a book that contained ice breaking variety for French lesson in 10th grade. The method used in this research is Research and Development (R&D) which was conducted with five steps, those are: potential and problems formulation, data collection, product designs, validation designs, and revision designs. The result of this study is a book contained ice breaking variety for French lesson in 10th grade of senior high school. There are seven types of ice breaking, those are: slogan, clap, song, body movement, games, story, and audio visual. This product is completed with picture illustrations that support visualization of ice breaking activity.

Keywords: book, French lesson, games, ice breaking, tenth grade

LE DÉVELOPPEMENT DU LIVRE DE LA VARIATION DU BRISE-GLACE DANS L'APPRENTISSAGE DE LA LANGUE FRANÇAISE DES LYCÉENS DE LA CLASSE X

Jeng Ayu Setiowati, Sri Handayani

Programme d'Étude de la Pédagogie du Français Langue Étrangère (FLE),
Département des Langues et des Littératures Étrangères,
Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Semarang

Surel: jengayusetiowati@gmail.com

RÉSUMÉ

Les variations d'enseignement jouent un rôle important dans le processus d'apprentissage. Certaines variations d'enseignement peuvent rendre les lycéens désireux d'apprendre et de ne pas s'ennuyer dans le processus d'apprentissage. Dans cette étude, je développe un livre contenant des variations de brise-glace adapté à la matière de la langue française en classe X. L'objectif de cette étude est décrire les besoins des professeurs et des lycéens sur les variations de brise-glace pour l'apprentissage de la langue française en classe X et produire un livre contenant les variations de brise-glace pour l'apprentissage de la langue française en classe X. La méthode utilisée dans cette étude est la Recherche et Développement (R&D) qui a été menée en cinq étapes: formulation de la potentialité et du problème, collecte des données, conception des produits, validations et révisions. Le résultat de cette étude est le livre contenant les variations de brise-glace pour l'apprentissage de la langue française en classe X du lycée à partir des résultats d'un questionnaire sur les besoins des professeurs et des lycéens concernant l'activité de brise-glace. Il y a sept types de brise-glace, ce sont: slogan, frappe des mains, chanson, mouvement du corps, jeux, récit, et audio-visuel. Je développe seize activités de brise-glace dans ce produit, pour chaque acte de parole il y a deux activités de brise-glace. Ce produit est complété par des illustrations qui supportent la visualisation de l'activité de brise-glace.

Mots-clés: apprentissage de la langue française, brise-glace, classe X, jeu, livre.

INTRODUCTION

Le français est l'une des langues étrangères enseignées au lycée. Le français au lycée est enseigné entre deux et cinq heures de cours par semaine. À Semarang, de nombreuses écoles ont appliqué une école à la journée complète (*full day school*) dont les cours commencent à 07h00 et se terminent à 15h30. Le temps d'apprentissage commence au matin et à l'après-midi. Basé sur l'observation qui a été faite, les conditions des lycéens qui suivent des heures de cours au matin et à l'après-midi sont différentes. Cela se voit lorsque la leçon commence à l'après-midi, les lycéens semblent fatigués et ensommeillés parce qu'ils sont assis et étudient en classe depuis le matin. D'heures de cours une influence sur la capacité des lycéens à recevoir la matière, en outre, la manière dont le professeur présente la matière influe également sur la condition des lycéens de la classe.

L'apprentissage de la langue française au lycée de Semarang a appliqué le curriculum 2013. Dans ce curriculum, les lycéens doivent être actifs dans le processus d'apprentissage, mais certains professeurs utilisent souvent la méthode traditionnelle pour donner la matière de cours. Le professeur utilise souvent la méthode traditionnelle et il n'utilise pas d'autres méthodes peut amener les lycéens à s'ennuyer pendant le cours, en particulier lorsque le cours commence pendant l'après-midi. Le rôle du professeur dans la méthode traditionnelle qui est très dominante peut amener les lycéens à être passifs et non créatifs (Sardiman, 2014, p. 3).

J'ai découvert plusieurs conditions qui ne soutiens pas dans le processus d'apprentissage de la langue française en lycée de classe X. La première, l'atmosphère des activités d'enseignement et d'apprentissage est moins intéressante car les professeurs utilisent rarement des méthodes d'enseignement variées. Selon les observations qui sont faite, les lycéens préfèrent des moyens amusants pour l'apprentissage dans la classe, comme plus de pratique ou des jeux. La deuxième, le manque de concentration des lycéens dans le processus d'apprentissage. Cela se voit au processus d'apprentissage, les lycéens semblent ennuyé et ensommeillé, en particulier les heures d'apprentissage dans l'après-midi. Quand le professeur

explique la matière, les lycéens ne font pas d'attention, comme discuter avec leurs camarades, et jouer avec leur portable.

Basée sur les problèmes ci-dessus, je propose une solution qui peut être utilisée par les professeurs pour mettre les lycéens en une bonne condition en classe, c'est l'activité de brise-glace. Le brise-glace crée une atmosphère d'apprentissage amusante, sérieuse mais détendue, aussi l'atmosphère d'apprentissage du passif au actif, du rigide au mouvement, et de l'ennui à la joie (Sunarto, 2012, p. 3). Le brise-glace est très flexible parce qu'il peut être fait au début ou au milieu d'activités d'enseignement et d'apprentissage selon les besoins. La variation du brise-glace est très diverse, ce sont: slogan, frappe des mains, chanson, mouvement du corps, jeux, récit, et audio-visuel. Le professeur peut préparer de différentes variantes de brise-glace qui sont adaptées à la matière à enseigner et aux objectifs d'apprentissage.

Il y a des recherches précédentes qui parlent de l'activité de brise-glace dans l'apprentissage. Fanani a fait une recherche en 2010 sur le brise-glace dans le processus de l'apprentissage dont l'objectif est de décrire les types de l'activité de brise-glace dans le processus de l'apprentissage et les applications pour améliorer la qualité de l'apprentissage. Il y a quelques types de l'activité du brise-glace dans l'apprentissage, comme un récit amusant et des jeux. Le professeur pourrait développer l'autre type de brise-glace adapté aux besoins. L'application de brise-glace pourrait améliorer l'atmosphère dans le processus d'apprentissage. Le brise-glace est nécessaire comme la variation de l'apprentissage pour motiver des apprenants dans la classe sans ignorer les objectifs d'apprentissage à atteindre.

La recherche par Yeganehpour et Takkaç en 2016 parle de l'utilisation de brise-glace pour améliorer la compétence orale. L'objectif de cette recherche est pour examiner de l'efficacité de l'utilisation de brise-glace pour la compétence d'orale de la langue anglaise. Le résultat de cette recherche montre que l'utilisation de brise-glace a un effet positif dans l'amélioration de la compétence d'orale, le brise-glace facilite les interactions des apprenants.

Khadidja a fait une recherche en 2016 dont le titre est “Les Jeux Comme Moyen de Motivation Dans L’enseignement/Apprentissage du FLE”. L’objectif de cette recherche est d’améliorer la qualité de l’apprentissage du FLE en utilisant les jeux. Le résultat de cette recherche est que les jeux sont très importants dans le processus de l’apprentissage, ils sont efficaces comme moyen pour motiver des apprenants dans la classe.

Yeganehpour a fait une recherche en 2017 qui parle de l’utilisation du brise-glace pour la compétence orale. L’objectif principal de cette recherche est faire la comparaison de l’effet de l’utilisation de brise-glace à des gens et des femmes pour la compétence d’orale. C’est une recherche qualitative utilisant l’interview et l’observation. Le résultat de cette recherche montre que le brise-glace a un effet positif pour l’amélioration de la compétence orale des apprenants mâles et femelles. En outre il n’y a pas de différence dans la capacité d’amélioration dans la compétence d’oral des apprenants mâles et femelles. Le brise-glace pourrait améliorer la confiance de parler et il pourrait aussi motiver des apprenants pour parler.

Sulastri, Mardhiah, et Ismail ont développé un média pour l’apprentissage du cours de la religion en 2017. L’objectif de cette recherche est développer un média de brise-glace *talking pen* et essayer la faisabilité pour l’apprentissage du cours de la religion. La méthode utilisée dans cette recherche est Recherche et Développement (RnD) de Borg et Gall. Le résultat de cette recherche est un média de brise-glace *talking pen*. Le média est complété par des chansons et des cartes de commande contenant des matières de l’apprentissage du cours de la religion.

Les quatre recherches parlent de l’utilisation et de l’efficacité du brise-glace dans l’apprentissage. Les résultats de ces recherches montrent que le brise-glace est efficace dans l’apprentissage, il pourrait créer une atmosphère d’apprentissage amusante et motiver les apprenants pour étudier. En outre, la recherche de Sulastri, Mardhiah, et Ismail parle de développement du media de brise-glace sous forme *talking pen* pour l’apprentissage du cours de la religion.

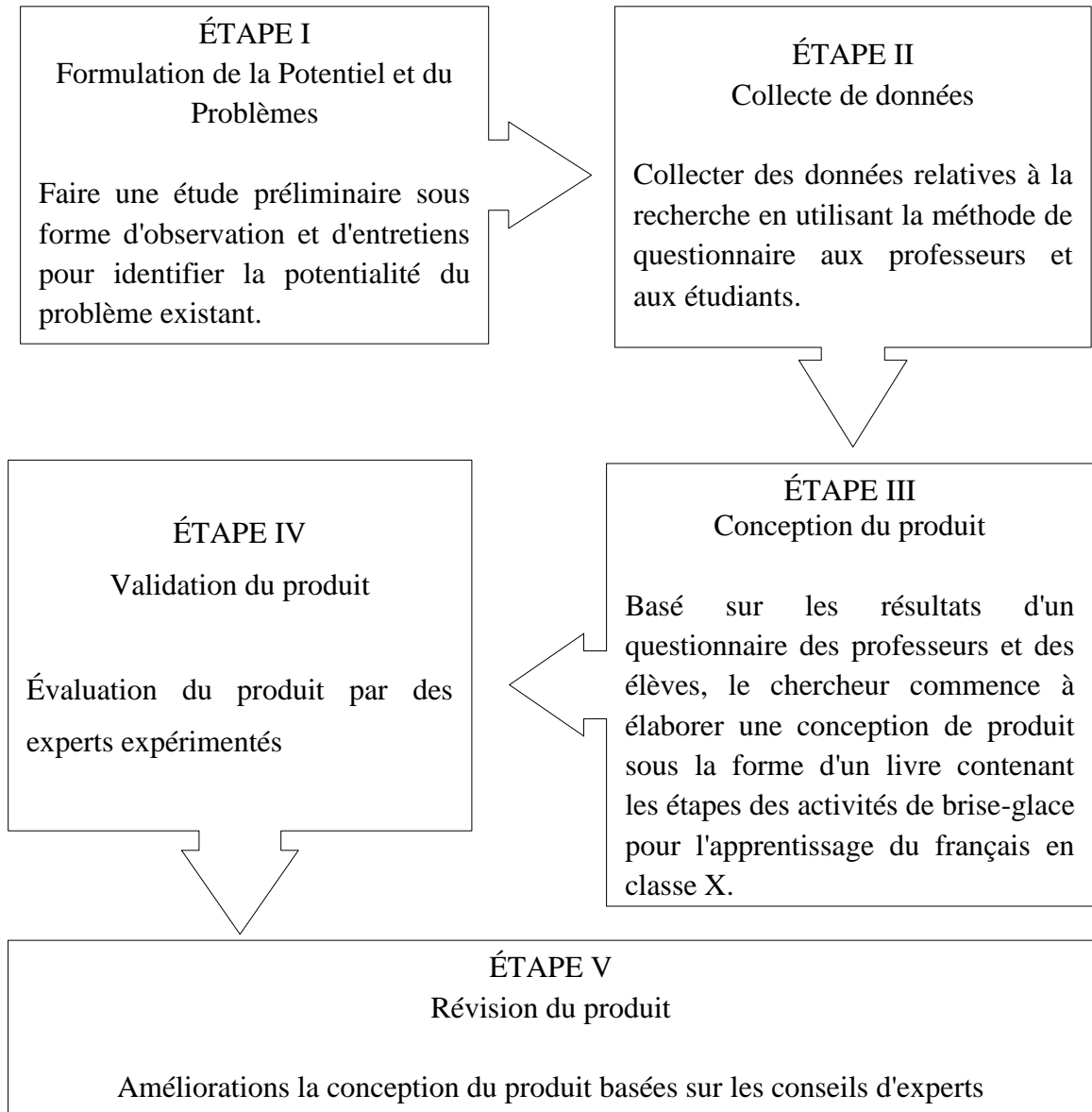
Pour ce moment, il n'y a aucune recherche pour développer le brise-glace pour l'apprentissage du français. C'est la raison pour laquelle cette recherche développe les variations de brise-glace pour l'apprentissage du français.

MÉTHODOLOGIE

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de Recherche et Développement (R&D). Selon (Sugiyono, 2015, p. 407) il y a dix étapes dans ce recherche. J'ai seulement adopté cinq étapes en raison du temps et des coûts limités. Les cinq étapes sont: la formulation de la potentialité et du problème, la collecte des données, la conception du produit, la validation et la révision du produit.

J'utilise l'enquête de l'analyse des besoins comme la technique de la collecte des données qui avait été distribuée aux professeurs de français et aux lycéens de Semarang. L'enquête de l'analyse des besoins est faite pour savoir les besoins des professeurs et des lycéens de la variation de brise-glace. Basé sur des résultats de l'enquête de l'analyse des besoins, j'ai développé un livre contenant des variations de brise-glace adapté à la matière de français en classe X.

Diagramme 1 les étapes de recherche et développement



RÉSULTATS ET DISCUSSION

Résultats de l'enquête sur les besoins aux professeurs et aux lycéens

Dans cette recherche, j'ai utilisé la méthode de l'enquête de l'analyse des besoins aux professeurs de français et aux lycéens de SMA 11 Semarang et SMA 12 Semarang. La discussion de chaque questionnaire est la suivante:

- i. L'utilisation d'activités de brise-glace dans l'apprentissage du français.

Un professeur dit qu'elle fait souvent le brise-glace et l'autre professeur a dit qu'elle fait rarement le brise-glace pendant le processus d'apprentissage. Les lycéens disent que leurs professeurs utilisent rarement le brise-glace dans la classe. Je voudrais développer un livre des variations de brise-glace qui est adapté à la matière de l'apprentissage de la langue française comme une alternative de variation de l'enseignement par le professeur.

- ii. Les types d'activités de brise-glace utilisées par le professeur.

Ce sont la frappe des mains, la chanson, l'humour, le récit, les jeux et l'audio-visuel. La réponse des lycéens est la frappe des mains, les jeux, et le récit. À partir du résultat, je l'utilise comme considération du type de brise-glace réalisé pour l'apprentissage du français.

- iii. Les besoins des professeurs et des lycéens sur des variations d'activités de brise-glace pour l'apprentissage de langue française.

Les professeurs et les lycéens sont d'accord sur le développement de variation de brise-glace pour l'apprentissage de la langue française. À partir du résultat, Je développe un livre des variations de brise-glace pour l'apprentissage du français de la classe dix.

- iv. Le type de brise-glace dont les professeurs et les lycéens ont besoin.

Ce sont le slogan, le mouvement du corps, l'humour, le récit, la frappe des mains, la chanson, les jeux et l'audio-visuel. Les lycéens disent que les jeux, l'humour, la chanson et le récit sont les types de brise-glace les plus choisis. À partir de ces résultats, j'utilise comme référence le type de brise-glace utilisé dans le produit, mais en raison de l'expérience et de la connaissance limitée, je ne développe pas de type d'humour et de magie.

- v. Le moment de l'utilisation des activités de brise-glace.

Les professeurs répondent que le brise-glace peut être utilisé au début, au milieu des activités d'apprentissage et à la certaine situation. Les lycéens disent au milieu des activités d'apprentissage. Le résultat de cette question que j'utilise pour mesurer de la durée nécessaire à chaque variation de brise-glace développée.

- vi. La langue utilisée pour les activités de brise-glace.

Un professeur veut avoir la langue indonésienne, mais l'autre professeur et les lycéens veulent avoir la langue indonésienne et française. Dans ce produit, j'utilise la française et l'indonésienne au développement des variations de brise-glace.

Produit du livre des brise-glace

Le produit est un livre contenant des variations de brise-glace qui sont adaptées à la matière de l'apprentissage de la langue française en classe X à partir de la théorie et des résultats d'un questionnaire sur les besoins des professeurs et des lycéens. Le livre comprend sept parties: 1) la page de couverture, 2) la page de préface, 3) la liste des contenus, 4) la liste des images, 5) le contenu, 6) la bibliographie, et 7) le verso de couverture. Ce produit est composé d'huit actes de paroles il y a deux activités de brise-glace pour chaque acte de parole. Sept types de brise-glace développés dans ce produit sont: le slogan, la frappe des mains, la chanson, le mouvement du corps, les jeux, le récit, l'audio-visuel. Ce produit est complété par des illustrations qui supportent la visualisation de l'activité de brise-glace. Ce sont la conception du produit inclus l'acte des paroles, les matières, et les types de brise-glace:

Table 1 conception du produit

| Actes de paroles | Matière | Type de brise-glace |
|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| Saluer et prendre congé | Salutations en française; - Bonjour! | Chanson (Dis Bonjour!) |
| | - Bonsoir! - Salut! - Au revoir | Slogan & frappe des mains (<i>Tepuk Salam Sapa</i>) |
| Se présenter | Les vocabulaires et les verbes sur se présenter; | Jeux (Je m'appelle) |
| | - Pronom Personnels (je, il/elle) - le conjugaison du verbe s'appeler pour le sujet je, | Jeux (<i>Perkenalan</i>) |

| | | |
|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| | il/elle | |
| Déclarer une heure, un jour, une date, un mois, une année | Les chiffres 1-100 en française et en indonésienne | Jeux & frappe des mains (<i>Satu...Dua...HAP!</i>) |
| | Vocabulaires sur les chiffres, les jours, et les mois | Jeux (<i>Temukan Jodohmu</i>) |
| Présenter son identité | - Vocabulaires : des pays - Vocabulaires sur présenter son identité | Jeux (<i>BIDIK! SIAP! TEMBAK! DOR!</i>) |
| | | Jeux (<i>Perkenalkan aku</i>) |
| Demander et déclarer des choses et des lieux publics | - Vocabulaires les endroits publics en française (le marché, la post, la place, l'hôpital) | Jeux (<i>Pesan Berantai</i>) |
| | | Récit & jeux (<i>Quand Mon Père Va au Marché</i>) |
| Demander et déclarer caractères de personnes et de choses | - Adjective qualificatif - Les couleurs | Mouvement du corps (<i>Besar-Kecil</i>) |
| | | Jeux (<i>Sentuhlah Warna Merah</i>) |
| Déclarer instructions, signes, panneaux | Vocabulaires instructions, signes, et panneaux | Jeux (<i>Tebak Aku!</i>) |
| | | Jeux (<i>Estafet Gerak</i>) |
| Démontrer paroles d'une chanson française | Vocabulaires et parole dans une chanson française | Chanson & mouvement du corps (<i>Gerakan Badanmu!</i>) |
| | | Chanson & frappe des mains (Elle descend de la montagne à cheval) |

Le produit est validé par l'expert pour connaître son qualité et son défaut.

L'expert suggère de:

1. Ajouter l'objectif dans chaque variation de brise-glace

2. Numéroté à chaque procédure pour la mise en œuvre des variations du brise-glace
3. Compléter la matière de l'activité "Tepuk Salam Sapa"
4. Ajouter les explications à l'activité "Je M'appelle"
5. Compléter les explications des procédures pour l'activité "Bidik! Siap! Tembak! DOR!"
6. Ajouter des images et compléter les explications des procédures pour l'activité "Perkenalkan Aku"
7. Changer les exemples de phrases en français dans l'activité "Pesan Berantai"
8. Changer les exemples de phrases en français dans l'activité "Quand Mon Père Va au Marché"
9. Compléter les explications des procédures pour l'activité "Besar Kecil"
10. Ajouter l'objectif et compléter les explications des procédures pour l'activité de "La Chaise de la Musique"

Après avoir pris connaissance ses forces et ses faiblesses en se basant sur les conseils des validateurs, c'est le produit final:

1. Page de couverture

Sur la page de couverture il y a le titre du livre, la logo de l'Unnes, le dessin de deux masques avec des expressions différentes qui décrivent la situation avant d'utiliser le brise-glace (à gauche) et après utiliser le brise-glace (à droite), un dessin d'un groupe de personnes décrivant les professeurs et les lycéens qui faites du brise-glace dans la classe, un dessin de l'applaudissement illustrant l'un type de variation du brise-glace, un dessin d'un stylo à bille comme l'un des outils

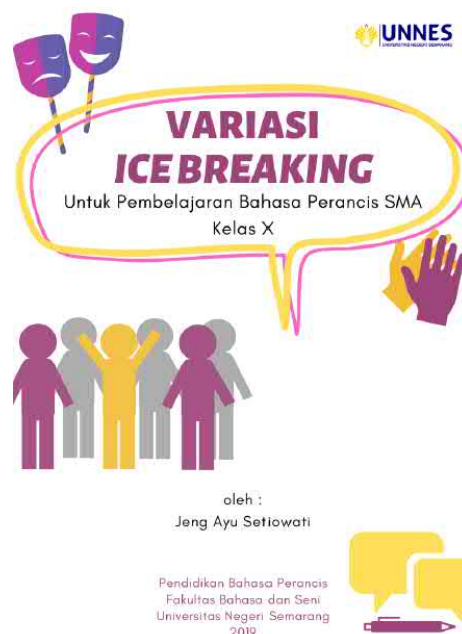


Image 1 Visualisation de la page de couverture

utilisés pour les activités de brise-glace et des bulles de conversation décrivant la communication entre les lycéens et les professeurs participant aux activités brise-glace en classe, le nom de l'écriture, le nom de l'institution et l'année l'apparition.

2. Page de préface

Sur la page de préface il y a une introduction écrite par l'auteur, c'est l'image de la page de préface:

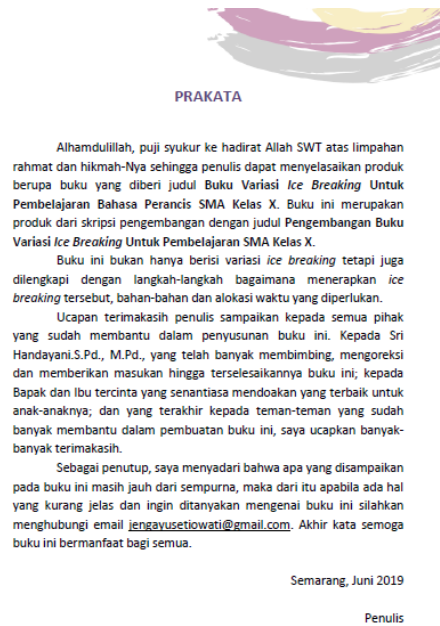


Image 2 Visualisation de la page de préface

3. Table de contenu

Dans ce livre, il y a 16 activités de brise-glace avec total de 27 pages comprenant la préface, la table des contenus et la liste des images.

Image 3 Visualisation de la page de la table de contenu

4. Liste des images

Sur la page de liste des images, il y a des listes d'images pour chaque activité de brise-glace avec les pages. Ce produit est complété par des illustrations qui supportent la visualisation de l'activité de brise-glace.



DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>Dis Bonjour</i> | 1 |
| Gambar 2 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>Tepuk Salam Sapa</i> | 3 |
| Gambar 3 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>Je M'appelle</i> | 5 |
| Gambar 4 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>Perkenalan</i> | 6 |
| Gambar 5 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>SATU . DUA . HAPI!</i> | 7 |
| Gambar 6 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>Temukan Jodohmu</i> | 9 |
| Gambar 7 Visualisasi satu (1) <i>ice breaking</i> <i>BIDIK! SIAP! TEMBAK! DOR!</i> | 10 |
| Gambar 8 Visualisasi dua (2) <i>ice breaking</i> <i>BIDIK! SIAP! TEMBAK! DOR!</i> | 12 |
| Gambar 9 Visualisasi satu (1) <i>ice breaking</i> <i>Perkenalkan Aku</i> | 13 |
| Gambar 10 Visualisasi dua (2) <i>ice breaking</i> <i>Perkenalkan Aku</i> | 14 |
| Gambar 11 Visualisasi satu (1) <i>ice breaking</i> <i>Pesan Berantai</i> | 15 |
| Gambar 12 Visualisasi dua (2) <i>ice breaking</i> <i>Pesan Berantai</i> | 16 |
| Gambar 13 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>Quand Mon Père Va Au Marché</i> | 18 |
| Gambar 14 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>Besar-Kecil</i> | 19 |
| Gambar 15 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>Sentuhlah Warna Merah</i> | 21 |
| Gambar 16 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>Tebak Aku!</i> | 22 |
| Gambar 17 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>Estafet Gerak</i> | 23 |
| Gambar 18 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>Gerakan Badanmu!</i> | 25 |
| Gambar 19 Visualisasi <i>ice breaking</i> <i>Elle Descende De La Montagne à Cheval</i> | 26 |

Image 4 Visualisation de la liste des images

5. Page de contenu

Dans la page de contenu, il y a 22 pages contiennent 16 activités de brise-glace adaptées à 8 actes de paroles de l'apprentissage de la langue français de classe X. Il y a sept types de brise-glace qui est développé dans ce livre. J'ai développé deux variations pour chaque acte de paroles. Pour chaque activité, il y a huit éléments principaux: l'acte de parole, la matière, le type de brise-glace, l'objectif, la durée qui est nécessaire pour faire l'activité de brise-glace, les outils pour supporter l'activité de brise-glace, les procédures, et la visualisation.

Par exemple, ce sont les activités de brise-glace qui est développé:

a. Applaudissements Salutations

Actes de parole : saluer et prendre congé

Matière : salutations en français

Types de brise-glace : applaudissement

Objectif : les étudiants peuvent connaître et prononcer correctement le vocabulaire utilisé pour saluer et prendre congé en français

Durée : 5 minutes

Outil : aucun

Procédure:

1. Si le professeur dit "BONJOUR", les lycéens applaudissent une fois
2. Si professeur dit "BONSOIR", les lycéens applaudissent deux fois
3. Si professeur dit "SALUT", les lycéens applaudissent trois fois
4. Si professeur dit "AU REVOIR", les lycéens applaudissent autant que possible
5. Pour que ce soit plus amusant, le professeur peut dire plus d'un mot rapidement

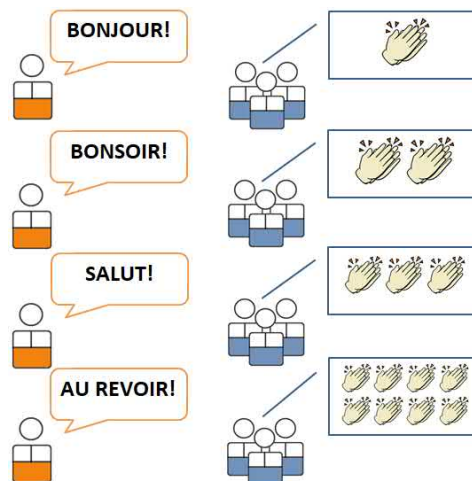


Image 5 Visualisation du brise-glace Applaudissement Salutations

b. Grand-Petit

Acte de parole : demander et déclarer caractères de choses

Matière : Adjective qualificatif

Type de brise-glace : mouvement du corps

Objectif : pratiquer la concentration des lycéens dans la compréhension d'adjectifs qui contredisent les significations avec des significations réelles

Durée : 5-8 minutes

Outil : aucun

Procédure:

1. Le professeur demande aux lycéens rester en place
2. Le professeur explique comment jouer aux lycéens.
 - Si le professeur dit l'éléphant est grand, alors les lycéens forment un petit cercle avec leurs mains
 - Si le professeur dit la fourmi est petite, les lycéens forment un grand cercle avec leurs mains
 - Si le professeur dit la girafe est grand, les lycéens ferment leurs mains (main droite en haut, main gauche en bas) comme si la girafe est petite
 - Si le professeur dit le lapin est petit, les lycéens élargissent la distance des mains comme si le lapin est grand
3. Pour être plus intéressant, le professeur peut donner des instructions rapidement. Le professeur peut également déjouer les lycéens en participant à la démonstration des faux mouvements.

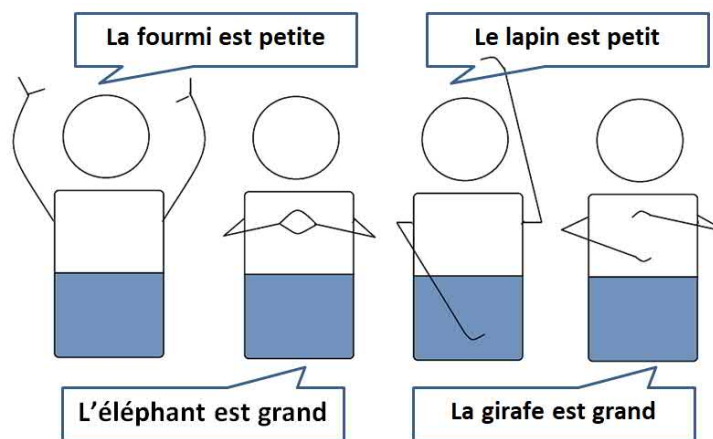


Image 6 Visualisation du brise-glace Grand-Petit

c. Devine-moi!

Actes de parole : Déclarer instructions, signes, panneaux

Matière : Vocabulaires instructions, signes, et panneaux

Types de brise-glace : jeux

Objectif : former les lycéens à la compréhension et à la réflexion rapide sur les images, les instructions de vocabulaire et les interdictions

Durée : 5 minutes

Outil : liste de devinettes

Procédure:

1. Le professeur demande à un lycéen de se présenter comme aide visuelle et à l'autre lycéen de deviner
2. L'lycéen démontre les mots préparés par le professeur en utilisant mouvements du corps. Par exemple, l'lycéen obtient un mot "Interdiction de fumer", puis l'lycéen doit démontrer aux mouvements du corps ce qui montre il est interdit de fumer
3. Les autres lycéens doivent deviner les mots que l'lycéen de démonstration affiche devant la classe.
4. Les lycéens qui répondent le mieux, obtiennent des points supplémentaires du professeur.

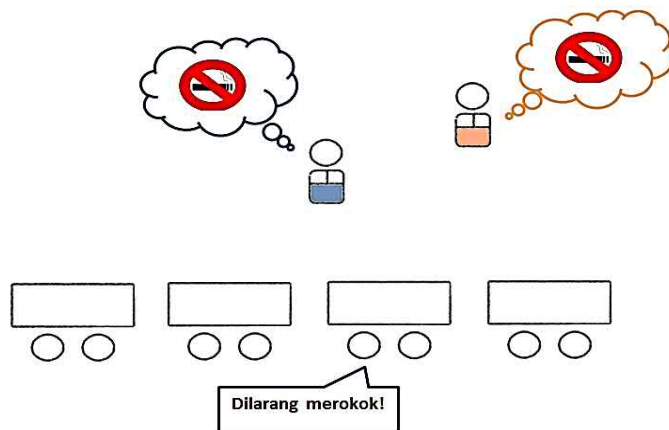


Image 7 Visualisation du brise-glace Devine-moi

6. Page de la bibliographie

Sur la page de la bibliographie il y a trois ouvrages de référence utilisés dans la préparation du produit.



Image 8 Visualisation de la page de la bibliographie

7. Verso de couverture

Sur le verso de couverture, il y a l'explication du produit et de l'auteur, le logo de l'Unnes et le dessin d'un groupe de personnes comme en page de couverture.



Image 9 Visualisation du verso de couverture

CONCLUSION

Le résultat de cette recherche est un produit sous la forme d'un livre contenant des variations du brise-glace qui est adapté à la matière de l'apprentissage de la langue française de la classe X. Dans ce livre, il y a 8 actes

de paroles de la langue française. Sur chaque acte de parole, il y a 2 variations de brise-glace. Ce produit développe sept types de brise-glace. Chaque variation du brise-glace comprend sept éléments principaux. Il y a aussi des illustrations qui supportent la visualisation des activités de brise-glace.

RÉFÉRENCES

- Ati, S., Izzatul, M., & Yusuf, I. (2017). Pengembangan Media Ice Breaker Talking Pen pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 100 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an, Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 158-174.
- Fanani, A. (2010). Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Buana Pendidikan*, 67-71.
- Khadidja, G. (2016). Les Jeux Comme Moyen de Motivation Dans L'enseignement /Apprentissage du FLE. *F.L.E. ET DIDACTIQUE DES LANGUES- CULTURES*, 56.
- Parisa, Y., & Mehmet, T. (2016). Using Ice Breakers in Improving Every Factor Which Considered in Testing Learners Speaking Ability. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 58-68.
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2012). *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Yeganehpour, P. (2017). Ice Breaking as A Useful Teaching Policy for Both Genders. *Journal of Education and Practice*, 137-142.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------|--------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | i |
| PENGESAHAN KELULUSAN | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRACT..... | ix |
| RÉSUMÉ | x |
| ARTICLE..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xxvii |
| DAFTAR BAGAN | xxix |
| DAFTAR TABEL..... | xxx |
| DAFTAR GAMBAR | xxxii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxxiii |
| BAB I..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II..... | 7 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 7 |
| 2.2 Landasan Teoretis..... | 11 |
| 2.2.1 Keterampilan Menggunakan Variasi..... | 11 |
| 2.2.2 Buku Panduan Pendidik | 16 |
| 2.2.3 Aktivitas <i>Ice Breaking</i> | 18 |
| BAB III | 28 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian..... | 28 |
| 3.2 Sasaran Penelitian..... | 28 |
| 3.3 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan..... | 28 |
| 3.3.1 Potensi dan Masalah..... | 30 |

| | | |
|----------------|------------------------------|----|
| 3.3.2 | Pengumpulan Data | 30 |
| 3.3.3 | Desain Produk | 31 |
| 3.3.4 | Validasi Desain Produk..... | 38 |
| 3.3.5 | Revisi Desain | 39 |
| BAB IV | | 40 |
| 4.1 | Potensi dan Masalah | 40 |
| 4.2 | Pengumpulan Data | 41 |
| 4.3 | Desain Produk | 46 |
| 4.3.1 | Halaman depan/kover..... | 47 |
| 4.3.2 | Halaman prakata..... | 48 |
| 4.3.3 | Halaman daftar isi | 48 |
| 4.3.4 | Halaman daftar gambar | 49 |
| 4.3.5 | Halaman isi..... | 50 |
| 4.3.6 | Halaman daftar pustaka..... | 62 |
| 4.3.7 | Halaman belakang..... | 63 |
| 4.4 | Validasi Desain produk | 63 |
| 4.5 | Revisi Desain..... | 64 |
| BAB V | | 75 |
| 5.1 | SIMPULAN..... | 75 |
| 5.2 | SARAN | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 77 |
| LAMPIRAN | | 78 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan | 29 |
|-------------------------------------------------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Kisi-kisi angket analisis kebutuhan untuk guru dan siswa..... | 31 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi desain produk..... | 33 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi angket validasi desain produk..... | 38 |
| Table 4.1 Rekapitulasi Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Siswa..... | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Halaman depan/kover..... | 47 |
| Gambar 4.2 Halaman prakata..... | 48 |
| Gambar 4.3 Halaman daftar isi..... | 49 |
| Gambar 4.4 Halaman daftar gambar..... | 49 |
| Gambar 4.5 tindak tutur menyapa dan berpamitan (<i>saluer et prendre congé</i>) - <i>Dis Bonjour</i> | 50 |
| Gambar 4.6 tindak tutur menyapa dan berpamitan (<i>saluer et prendre congé</i>) – Tepuk Salam Sapa..... | 51 |
| Gambar 4.7 tindak tutur memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) – <i>Je M’appelle</i> | 51 |
| Gambar 4.8 tindak tutur memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) – Perkenalan | 52 |
| Gambar 4.9 tindak tutur menyatakan jam, hari, tanggal, bulan, tahun, (<i>heure, jour, date, mois, année</i>) – SATU..DUA..HAP! | 53 |
| Gambar 4.10 tindak tutur menyatakan jam, hari, tanggal, bulan, tahun, (<i>heure, jour, date, mois, année</i>) – Temukan Jodohmu..... | 53 |
| Gambar 4.11 tindak tutur menyatakan jati diri (<i>presenter son identité</i>) - Bidik! Siap! Tembak! DOR! | 54 |
| Gambar 4.12 tindak tutur menyatakan jati diri (<i>presenter son identité</i>) – Perkenalkan Aku..... | 55 |
| Gambar 4.13 tindak tutur menanyakan dan menyatakan nama benda dan bangunan publik (<i>des choses et des lieux publics</i>) – Pesan Berantai..... | 56 |
| Gambar 4.14 tindak tutur menanyakan dan menyatakan nama benda dan bangunan publik (<i>des choses et des lieux publics</i>) – <i>Quand Mon Père Va au Marché</i> | 57 |
| Gambar 4.15 tindak tutur menanyakan dan menyatakan sifat orang dan benda (<i>caractères de personnes et de choses</i>) – Besar-Kecil..... | 58 |
| Gambar 4.16 tindak tutur menanyakan dan menyatakan sifat orang dan benda (<i>caractères de personnes et de choses</i>) – Sentuhlah Warna Merah..... | 58 |
| Gambar 4.17 menetapkan instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, signes, panneaux</i>) – Tebak Aku! | 59 |
| Gambar 4.18 menetapkan instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, signes, panneaux</i>) – Estafet Gerak..... | 60 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.19 mendemonstrasikan lirik lagu (<i>paroles d'une chanson</i>) berbahasa Perancis – <i>La Chaise de la Musique</i> | 61 |
| Gambar 4.20 mendemonstrasikan lirik lagu (<i>paroles d'une chanson</i>) berbahasa Perancis – <i>Elle Descend de la Montagne à Cheval</i> | 61 |
| Gambar 4.21 Halaman daftar pustaka..... | 62 |
| Gambar 4.22 Halaman belakang..... | 63 |
| Gambar 4.23 Halaman isi sebelum revisi dan sesudah revisi..... | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing..... | 79 |
| Lampiran 2 Hasil Analisis Kebutuhan terhadap Guru..... | 80 |
| Lampiran 3 Hasil Analisis Kebutuhan terhadap Siswa Kelas X..... | 82 |
| Lampiran 4 Hasil Lembar Validasi Produk..... | 84 |
| Lampiran 5 Silabus Bahasa Perancis SMA Kelas X..... | 89 |
| Lampiran 6 Contoh Tampilan Produk Buku Variasi <i>Ice Breaking</i> | 92 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas, selain Bahasa Inggris, Jerman, Jepang, dan Mandarin. Banyak siswa yang menganggap Bahasa Perancis sulit karena baru pertama kali mempelajari bahasa tersebut, terutama bagi siswa kelas X sebagai pemula. Tidak seperti Bahasa Indonesia yang tulisan dan pelafalannya sama, pelafalan dalam Bahasa Perancis sangat berbeda dengan tulisannya. Disamping itu, dalam Bahasa Perancis juga terdapat kosa kata dan struktur kalimat yang sama sekali tidak ada dalam Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Perancis di Sekolah Menengah Atas di Semarang diajarkan selama dua jam pelajaran atau paling banyak lima jam pelajaran per minggu. Untuk kelas X, Bahasa Perancis diajarkan paling banyak selama tiga jam pelajaran per minggu yang biasanya terbagi dalam dua kali pertemuan. Waktu pembelajaran ada yang dimulai di pagi hari dan di siang hari. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di beberapa SMA di Semarang, terdapat perbedaan kondisi siswa yang mendapatkan jam pelajaran di pagi hari dan di siang hari. Hal tersebut dapat terlihat ketika jam pelajaran dimulai di siang hari, siswa nampak lelah dan mengantuk karena sudah sejak pagi mereka duduk dan belajar di dalam kelas. Di Semarang sudah banyak sekolah yang menerapkan *full day school*, dimana kelas dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 15.30 WIB. Jam

pelajaran yang padat tentu saja akan mempengaruhi kondisi siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, cara guru menyampaikan materi pelajaran juga memberikan pengaruh yang besar terhadap kondisi siswa di dalam kelas.

Pembelajaran bahasa Perancis untuk kelas X di Semarang sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Namun ada beberapa guru yang masih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Ceramah memang diperlukan pada saat proses pembelajaran bahasa disamping praktek, terutama saat materi yang disampaikan adalah struktur kalimat yang memerlukan penjelasan lebih detail. Dengan metode ceramah juga guru dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa. Namun, penggunaan metode ceramah yang terlalu sering dan tidak diselingi dengan metode lain terkadang membuat siswa merasa jenuh saat belajar, apalagi saat jam pelajaran dimulai siang hari. Peran guru dalam metode ceramah yang sangat dominan dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak kreatif (Sardiman, 2014, hal. 3). Hal ini tentu tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mewajibkan siswa terlibat aktif di dalam kelas.

Peneliti menemukan beberapa kondisi yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Perancis SMA kelas X, diantaranya: pertama, suasana kegiatan belajar mengajar kurang menarik karena guru jarang menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Menurut observasi yang telah peneliti lakukan, siswa lebih menyukai sesuatu yang menyenangkan untuk menerima pembelajaran, seperti lebih banyak praktek ataupun menggunakan permainan. Kedua, kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal

ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat bosan dan mengantuk, terutama ketika jam pembelajaran dimulai siang hari. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangkunya.

Penggunaan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan di setiap pertemuan mengakibatkan penyajian bahan pelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, dan membuat siswa tidak bosan dengan mata pelajaran tersebut. Guru sangat diharapkan untuk kreatif dalam mengemas suatu materi pembelajaran agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, peneliti menemukan alternatif cara yang dapat diterapkan oleh guru disamping metode ceramah untuk pembelajaran Bahasa Perancis terutama kelas X, yaitu penggunaan *ice breaking*. *Ice breaking* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta serius tapi santai, untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak, dan dari jenuh menjadi riang (Sunarto, 2012, hal. 3). *Ice breaking* bukan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran namun merupakan pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Suasana yang gembira dan tidak kaku akan sangat membantu siswa dalam konsentrasi belajar. *Ice breaking* sangat fleksibel karena dapat dilakukan di awal ataupun di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan. Variasi *ice breaking* juga sangat beragam, antara lain; yel-yel, *games*, lagu, cerita, dll. Guru dapat menyiapkan

variasi *ice breaking* yang beragam yang sudah disesuaikan dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Berikut ini merupakan salah satu contoh lirik lagu yang dapat digunakan untuk *ice breaking* lagu. Lagu ini diadaptasi dari lagu berbahasa Indonesia.

Si tu aimes parler français dis Bonjour! 2x

Si tu aimes parler français et si tu aimes parler français,

Si tu aimes parler français dis Bonjour!

Si tu aimes parler français dis Bonsoir! 2x

Si tu aimes parler français et si tu aimes parler français,

Si tu aimes parler français dis Bonsoir!

Guru menyanyikan terlebih dahulu lagu tersebut agar siswa dapat mengetahui bagaimana nada dan pelafalan yang benar, kemudian guru meminta siswa untuk menyanyikannya bersama-sama. Lagu tersebut sudah sangat familiar, sehingga siswa tidak akan kesulitan untuk menyanyikannya. Setelah menyanyikannya bersama-sama, guru dapat menjelaskan secara singkat lirik lagu tersebut, misalnya terdapat kosa kata sapaan dalam materi "*salutation*" yaitu *bonjour* dan *bonsoir* yang digunakan untuk menyapa seseorang. Lagu ini juga dapat dinyanyikan kapanpun saat dibutuhkan untuk mengembalikan fokus dan semangat belajar siswa di dalam kelas. Tidak perlu waktu yang lama untuk melakukan *ice breaking* ini, yang terpenting adalah siswa sudah terlihat senang dan santai. Setelah melakukan aktivitas *ice breaking* selama kurang lebih lima menit, guru dapat kembali melanjutkan materi pelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* merupakan suatu strategi yang dapat digunakan untuk mencairkan suasana ketegangan, mengembalikan konsentrasi belajar, membuat suasana belajar semakin menarik dan menyenangkan. Selain itu, durasi *ice breaking* yang singkat juga dapat diterapkan kapanpun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru juga dapat merancang *ice breaking* versi mereka sendiri yang sudah disesuaikan dengan pokok materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengembangkan buku yang berisi variasi *ice breaking* yang sudah disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Perancis SMA kelas X. Buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembalikan semangat dan konsentrasi belajar siswa di dalam kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan buku variasi *ice breaking* untuk pembelajaran bahasa Perancis SMA kelas X ?
2. Bagaimanakah bentuk pengembangan buku variasi *ice breaking* untuk pembelajaran bahasa Perancis SMA kelas X berdasarkan kriteria guru dan siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan untuk penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan buku variasi *ice breaking* untuk pembelajaran bahasa Perancis SMA kelas X .
2. Menghasilkan suatu produk pengembangan berupa buku variasi *ice breaking* untuk pembelajaran bahasa Perancis SMA kelas X berdasarkan kriteria guru dan siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, aktivitas *ice breaking* ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menghidupkan suasana kelas dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik. Selain itu, diharapkan juga bisa mendorong guru untuk mengkreasikan *ice breaking* menurut versi mereka sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa sebagai bahan kajian atau referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini didasarkan dari beberapa hasil penelitian dengan tema yang sama, hanya saja terdapat perbedaan pada subjek dan bidang yang diteliti. Untuk itu pada bagian ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang masing-masing dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan.

Fanani telah melakukan penelitian yang berjudul “*Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar*” pada tahun 2010. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui jenis dan bagaimana aktivitas *ice breaking* dapat diterapkan ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif yang dilatar belakangi oleh kondisi siswa Sekolah Dasar pada saat proses belajar-mengajar berlangsung serta peran penting guru dalam merencanakan, dan membimbing kegiatan belajar-mengajar. Kesimpulan dari penelitian tersebut, yaitu penggunaan *ice breaking* yang sesuai dengan kebutuhan siswa berguna untuk mencairkan suasana kebekuan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Penelitian kedua oleh Yeganehpour & Takkaç pada tahun 2016 dengan judul “*Using Ice Breakers in Improving Every Factor Which Considered in Testing Learners Speaking Ability*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk

mengetahui aktivitas *ice breaking* yang sesuai untuk menguji kemampuan berbicara pembelajar EFL di Turki dan juga untuk mengetahui pengaruh penggunaan aktivitas *ice breaking* pada empat faktor berbahasa, yaitu: kosa kata, tata bahasa, pelafalan, dan kefasihan. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian kuasi eksperimental, meliputi faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menguji kemampuan berbicara, dan pengaruh penggunaan *ice breaking* di setiap faktor berbahasa (kosa kata, tata bahasa, pelafalan, dan kefasihan) akan dianalisis secara kuantitatif dengan analisis data *pre-test* dan *post-test*. Data yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah penggunaan *ice breaking* memiliki efek positif dalam meningkatkan keempat faktor berbahasa, faktor yang paling banyak meningkat adalah faktor pelafalan dan faktor yang paling sedikit meningkat adalah faktor tata bahasa. Penggunaan *ice breaking* membuat komunikasi lisan diantara pembelajar lebih mudah berkembang, maka dari itu efek positif penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan kemampuan berbicara pembelajar EFL tingkat menengah atas terbukti.

Yang ketiga, penelitian oleh Khadidja dengan judul “*Les Jeux Comme Moyen de Motivation Dans L’enseignement /Apprentissage du FLE*” pada tahun 2016. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran FLE (*français langue étrangère*) pada siswa kelas 5 SD dan membantu siswa menyukai pelajaran bahasa Perancis dengan menggunakan variasi permainan. Penelitian tersebut merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi kedalam tiga sesi, sesi pertama peneliti melakukan pengamatan dan pada sesi kedua dan ketiga peneliti menerapkan permainan dalam pembelajaran bahasa

Perancis. Kemudian, peneliti melakukan analisis data dari hasil ketiga sesi tersebut. Hasil dari penelitian tersebut yaitu permainan memegang peran penting di dalam kelas, karena dianggap sebagai alat motivasi untuk belajar. Permainan memiliki pengaruh positif pada pembelajaran FLE, permainan membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan mudah dan dengan cara yang menyenangkan.

Yang keempat, Sulastri, Mardhiah, & Ismail telah melakukan penelitian berjudul "*Pengembangan Media Ice Breaker Talking Pen pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 100 Jakarta*" pada tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui cara mengembangkan media *ice breaker talking pen* dan kelayakan media tersebut pada mata pelajaran PAI untuk kelas X. Teori yang melandasi penelitian tersebut adalah teori kriteria media menurut Walker dan Hess dan teori kriteria *ice breaker* menurut Soenarno. Jenis penelitian tersebut adalah *Research and Development (RnD)* menggunakan model pengembangan Borg dan Gall yang meliputi analisis kebutuhan, tahap validasi, dan tahap uji coba. Hasil dari penelitian pengembangan tersebut adalah produk media *ice breaker talking pen* yang terdiri dari musik yang dijeda otomatis dan kartu perintah yang berisikan materi pembelajaran PAI kelas X. Produk ini mendapatkan hasil validasi skor rata-rata dari ahli materi sebesar 4,75 (sangat baik), dan dari ahli media sebesar 3,78 (baik). Serta hasil dari tanggapan siswa mengenai media ini sebesar 4,39 atau kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan media *ice breaker talking pen* ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran PAI kelas X.

Penelitian relevan yang kelima dilakukan oleh Yeganehpour pada tahun 2017 dengan judul “*Ice Breaking as A Useful Teaching Policy for Both Genders*”. Tujuan utama penelitian tersebut adalah untuk membandingkan efek penggunaan *ice breaking* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada pembelajar bahasa Inggris laki-laki dan perempuan di Turki, serta pendapat guru tentang penggunaan *ice breaking* di lingkungan belajar. Penelitian tersebut juga bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara perbedaan jenis kelamin dengan penggunaan *ice breaking* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan melalui tahap wawancara dan observasi. Penelitian tersebut menggunakan desain kuasi eksperimental untuk menguji hipotesis kedua penelitian, dalam desain penelitian ini aktivitas *ice breaking* sebagai variabel bebas untuk menentukan pengaruhnya terhadap jenis kelamin yang dianggap sebagai variabel terikat.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa menggunakan kegiatan *ice breaking* dapat mempercepat perkembangan linguistik pembelajar dan memiliki efek yang positif pada kepercayaan diri dan juga dapat memotivasi. Selain itu, pembelajar EFL laki-laki dan perempuan di Turki memiliki jumlah peningkatan yang sama dalam keterampilan berbicara.

Dari kelima penelitian yang sudah dipaparkan, empat penelitian tersebut lebih cenderung kepada penerapan dan keefektifan *ice breaking* di dalam pembelajaran. Penelitian oleh Fanani membahas tentang jenis dan penerapan *icebreaking* dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian kedua yang dilakukan oleh Yeganehpour dan Takkaç adalah tentang keefektifan penerapan *ice*

breaking terhadap kemampuan berbicara pembelajar EFL. Penelitian yang ketiga oleh Khadidja mengenai penggunaan variasi permainan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran FLE. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yeganehpour membahas tentang pengaruh *ice breaking* terhadap perbandingan peningkatan kemampuan berbicara pada pembelajar EFL laki-laki dan perempuan, serta untuk mengetahui pendapat guru tentang penerapan *ice breaking* di lingkungan belajar. Adapun pada penelitian keempat oleh Sulastri, Mardhiah, & Ismail merupakan penelitian pengembangan media *ice breaking* berupa *talking pen* untuk pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan variasi *ice breaking* dalam bentuk buku untuk pembelajaran Bahasa Perancis.

Berdasarkan uraian di atas, telah dipaparkan beberapa penelitian tentang pengembangan maupun penerapan aktivitas *ice breaking* dalam pembelajaran. Kelima penelitian di atas digunakan peneliti sebagai kajian pustaka untuk penelitian yang akan dilakukan, yaitu pengembangan variasi *ice breaking* berupa buku untuk pembelajaran Bahasa Perancis kelas X.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa teori menurut para ahli yang terdapat dalam berbagai sumber sebagai acuan penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi teori keterampilan menggunakan variasi, buku panduan pendidik, aktivitas *ice breaking*, materi bahasa Perancis kelas X SMA.

2.2.1 Keterampilan Menggunakan Variasi

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menggunakan Variasi

Terdapat beberapa definisi variasi mengajar menurut para ahli. Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru disamping penguasaan materi pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan yang sering dilakukan guru seperti masuk ke kelas, mempresensi siswa, memeriksa pekerjaan rumah, atau memberikan latihan soal dapat membuat siswa jenuh (Marno & Idris, 2009, hal. 141).

Sama halnya dengan pengertian tersebut, Usman mengemukakan bahwa variasi mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam interaksi belajar-mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dalam proses belajar-mengajar siswa senantiasa menunjukkan keseriusan dan antusiasme (Usman, 2009, hal. 84).

Berdasarkan pendapat para ahli, pengertian penggunaan variasi mengajar adalah untuk menghidupkan suasana kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak monoton agar pembelajaran dapat lebih menarik minat siswa.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Penggunaan Variasi Mengajar

Tujuan dan manfaat penggunaan variasi mengajar yang dikemukakan oleh Marno dan Idris memiliki kesamaan dengan yang dikemukakan oleh Usman, berikut tujuan dan manfaat penggunaan variasi mengajar:

- 1) Untuk menarik dan meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap materi pembelajaran
- 2) Menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental dengan cara mengajar dan lingkungan belajar yang lebih baik
- 3) Membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memberikan metode pembelajaran yang disenanginya
- 4) Mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran
- 5) Memberikan kesempatan untuk berkembangnya bakat individual siswa (Marno & Idris, 2009; Usman, 2009).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan variasi mengajar adalah untuk membangkitkan semangat belajar siswa, mengurangi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi siswa saat proses belajar-mengajar dengan menggunakan variasi mengajar yang disenangi siswa.

2.2.1.3 Prinsip Penggunaan Variasi Mengajar

Variasi mengajar tidak dapat dilakukan sembarangan tanpa berpatokan pada prinsip-prinsip yang ada. Berikut ini terdapat kesamaan prinsip penggunaan variasi mengajar menurut Marno dan Idris, dan prinsip yang dikemukakan oleh Usman, yaitu:

- 1) Relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Variasi digunakan secara berkesinambungan selama proses belajar mengajar dan fleksibel sesuai kondisi di dalam kelas

- 3) Guru harus menunjukkan antusiasme dan sikap yang hangat selama KBM berlangsung
- 4) Direncanakan secara baik dan dicantumkan ke dalam rencana pembelajaran
- 5) Relevan dengan tingkat perkembangan siswa (Marno & Idris, 2009; Usman, 2009)

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar harus relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran, selain itu juga dapat digunakan sesuai kondisi atau fleksibel, dan harus dimasukkan ke dalam rencana atau satuan pelajaran yang dibuat oleh guru.

2.2.1.4 Komponen Keterampilan Variasi Mengajar

Terdapat kesamaan isi komponen keterampilan variasi mengajar yang dikemukakan oleh Marno & Idris dengan komponen keterampilan variasi mengajar menurut Usman. Terdapat tiga komponen keterampilan, yaitu:

- 1) Variasi cara mengajar guru

Terdapat beberapa komponen keterampilan variasi cara mengajar guru, yaitu:

- a. Penggunaan variasi suara
- b. Variasi gerakan badan dan mimik
- c. Pergantian posisi guru
- d. Kesenyapan atau kebisuan guru (diam sejenak)

- e. Pemusatan perhatian siswa (*focusing*)
- f. Mengadakan kontak pandang (*eye contact*)

2) Variasi media dan alat pengajaran

Penggunaan media dan alat pengajaran secara beragam dari media dan alat belajar yang ada, disamping itu guru juga dapat membuat media dan alat pengajarannya sendiri. Akan tetapi, penggunaan media harus sesuai dengan tujuan belajar yang hendak dicapai guru. Ada beberapa variasi penggunaan alat pengajaran, antara lain: variasi alat yang dapat dilihat, variasi alat yang dapat didengar, variasi alat yang dapat diraba, dan variasi alat yang mencakup semuanya.

3) Variasi pola interaksi belajar-mengajar

Variasi pola interaksi belajar-mengajar sangat beragam. Penggunaan variasi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan dan penurunan semangat belajar, serta dapat menghidupkan atmosfer kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Dengan memberikan variasi metode dan strategi belajar, maka pola kegiatan belajar siswa juga akan bervariasi (Marno & Idris, 2009; Usman, 2009).

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, maka komponen keterampilan variasi mengajar dikategorikan menjadi tiga komponen variasi, yaitu variasi cara mengajar guru, variasi media dan alat pengajaran, dan variasi pola interaksi belajar mengajar. Penggunaan berbagai macam variasi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan serta dapat menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini,

peneliti akan mengembangkan sebuah variasi media pengajaran dan variasi interaksi belajar-mengajar dalam bentuk aktivitas *ice breaking* untuk pembelajaran bahasa Perancis kelas X. *Ice breaking* merupakan salah satu strategi untuk menghidupkan suasana kelas, membangkitkan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa saat proses pembelajaran.

2.2.2 Buku Panduan Pendidik

2.2.2.1 Pengertian Buku Panduan Pendidik

Buku nonteks pelajaran mencakup semua buku pengayaan yang mendukung proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang mengembangkan pengetahuan (Puskurbuk, 2018, hal. 5). Selanjutnya Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku, mengemukakan bahwa buku nonteks pelajaran terdiri dari beberapa komponen: yaitu buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Buku panduan pendidik merupakan buku-buku populer dan akademik untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pendidikan, memilih media pembelajaran, dan melakukan penilaian sesuai tujuan pembelajaran (Puskurbuk, 2018).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa buku panduan adalah buku yang dapat digunakan untuk memberikan petunjuk kepada pendidik bagaimana meningkatkan metode pendidikan dan media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

2.2.2.2 Kriteria Buku Berkualitas

Buku yang baik tidak hanya terbuat dari bahan dan memiliki tampilan yang baik, namun juga memiliki isi yang mendidik dan dapat menghibur, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Puskurbuk, 2018, hal. 9). Berikut ini merupakan kriteria buku nonteks pelajaran yang berkualitas menurut Puskurbuk, yaitu:

- 1) Kover Buku
 - a. Judul buku menggambarkan isi buku
 - b. Ilustrasi kover buku menggambarkan isi buku
 - c. Terdapat nama penulis dalam kover buku
- 2) Bagian Awal Buku
 - a. Halaman prakata yang ditulis oleh penulis buku
 - b. Terdapat halaman daftar isi, daftar table atau daftar gambar
- 3) Bagian Isi Buku
 - a. Memberikan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan, peralatan/media yang dibutuhkan
 - b. Muatan isi buku dapat dipertanggungjawabkan
 - c. Memiliki tata bahasa dan gaya penyajian yang baik dan menarik.
- 4) Bagian Akhir Buku

Pada bagian akhir buku memuat informasi tambahan yang mendukung isi buku. Komponen yang terdapat pada halaman akhir buku, yaitu:

- a. Dilengkapi dengan daftar pustaka atau daftar referensi

- b. Halaman yang memuat informasi lebih detail tentang penulis atau ilustrator buku. (Puskurbuk, 2018)

Kesimpulan dari kriteria buku berkualitas tersebut yaitu terdapat empat bagian dalam sebuah buku, yaitu: kover buku, bagian awal, isi, dan bagian akhir buku. Selain itu, dalam mengembangkan sebuah media cetak berupa buku, kriteria-kriteria tersebut haruslah diperhatikan dan dijadikan sebagai patokan agar nantinya buku yang dihasilkan dapat bermanfaat dengan maksimal.

2.2.3 Aktivitas *Ice Breaking*

2.2.3.1 Pengertian *Ice Breaking*

Terdapat beberapa pengertian *ice breaking* menurut para ahli. Sunarto menyatakan bahwa *ice breaking* yang dalam bukunya disebut dengan *ice breaker* dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fisik maupun mental siswa (Sunarto, 2012, hal. 3). *Ice breaking* juga bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat, dan aktif. Sedangkan menurut (Setyawan, 2013, hal. 10) *ice breaking* adalah kegiatan yang dapat dilakukan di awal atau di tengah-tengah proses pembelajaran untuk menghangatkan suasana, dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian *ice breaking* adalah kegiatan yang berfungsi untuk mencairkan suasana ketegangan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

2.2.3.2 Manfaat dan Kegunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran

Penerapan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan guru untuk membuat siswa siap untuk belajar dan untuk membangun momentum pembelajaran. Manfaat dan kegunaan *ice breaking* menurut Setyawan adalah sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian siswa setelah mengikuti pelajaran lain agar siswa konsentrasi dengan pembelajaran yang sedang berlangsung
- 2) Membangun motivasi belajar siswa agar semakin bersemangat untuk melanjutkan pelajaran dan melakukan tugas (Setyawan, 2013, hal. 10)

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* merupakan suatu strategi yang dapat digunakan untuk mengembalikan konsentrasi belajar dan memotivasi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

2.2.3.3 Syarat-syarat *Ice Breaking*

Penerapan *ice breaking* di dalam kegiatan pembelajaran memiliki syarat-syarat tertentu. Chatib menyebutkan syarat-syarat *ice breaking* di dalam kelas yang berfungsi untuk mengembalikan semangat belajar siswa, yaitu:

- 1) *Ice breaking* dilakukan dalam waktu yang singkat, penerapan *ice breaking* tidak boleh mengganggu waktu pembelajaran
- 2) *Ice breaking* diikuti oleh semua siswa di dalam kelas (kolosal). Hindari *ice breaking* yang mengikutsertakan beberapa siswa saja, semua siswa harus berpartisipasi di dalam kegiatan *ice breaking*

- 3) Guru menjelaskan dengan singkat maksud dari *ice breaking* yang dilakukan
- 4) Apabila siswa sudah terlihat senang dan segar kembali, segera lanjutkan ke materi pembelajaran (Chatib, 2011, hal. 100).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* hanya dilakukan dalam waktu yang singkat dan fleksibel sesuai kebutuhan, selain itu seluruh siswa harus terlibat dalam aktivitas *ice breaking* yang sedang berlangsung di dalam kelas.

2.2.3.4 Prinsip-prinsip Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran

Ice breaking dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan berdasarkan pada prinsip penggunaannya. Terdapat tujuh prinsip penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran menurut Sunarto, yaitu:

- 1) Efektivitas, jenis *ice breaking* yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah relevan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya jenis *ice breaking* gerak badan tidak sesuai apabila jumlah siswa terlalu banyak dan ruang kelas yang sempit
- 2) Memotivasi, tujuan utama *ice breaking* adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Melalui *ice breaking*, siswa yang sebelumnya tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran menjadi bersemangat, dan siswa yang sudah jenuh mengikuti proses pembelajaran dapat kembali bersemangat sebagaimana saat awal pembelajaran

- 3) *Sinkronized, ice breaking* adalah bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran. *Ice breaking* yang dipilih akan lebih baik apabila sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- 4) Tidak berlebihan, penggunaan *ice breaking* yang berlebihan akan menghilangkan esensi dari tujuan pembelajaran itu sendiri, selain itu penting untuk memperhatikan ketersediaan waktu/jam pelajaran
- 5) Tepat situasi, *Ice breaking* harus dilakukan pada situasi yang tepat. Apabila dilaksanakan secara sembarangan dikhawatirkan akan merusak situasi belajar yang sudah kondusif
- 6) Tidak mengandung unsur SARA, *ice breaking* yang digunakan hendaknya yang mengandung nilai positif terhadap rasa persatuan dan kesatuan. Hal-hal yang mengandung unsur SARA harus dihindari, sekalipun hal tersebut hanya sebagai lelucon
- 7) Tidak mengandung unsur pornografi, guru harus pandai memilih jenis *ice breaking* yang edukatif, sopan dan tidak mengandung unsur pornografi (Sunarto, 2012, hal. 105-107).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada tujuh prinsip penggunaan *ice breaking* sebagai acuan agar ketika diterapkan di proses pembelajaran bisa tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan variasi *ice breaking* berdasarkan pada prinsip-prinsip penggunaan *ice breaking* tersebut, salah satunya adalah prinsip *sinkronized* yang menyebutkan bahwa *ice breaking* akan lebih baik apabila disesuaikan dengan materi pembelajaran.

2.2.3.5 Teknik Penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran

Ice breaking yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran menurut Suanrto adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan ke dalam rencana pengajaran. Ada tiga teknik penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran, yaitu:

1) Penerapan *ice breaking* secara spontan

Ice breaking dapat dilakukan secara spontan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, hal ini dilakukan tanpa adanya persiapan atau tidak direncanakan terlebih dahulu oleh guru. Misalnya, di tengah-tengah proses belajar mengajar sedang berlangsung, siswa terlihat jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar, maka guru segera mengambil inisiatif untuk melakukan permainan yang dapat mengembalikan semangat belajar siswa.

2) *Ice breaking* di awal kegiatan pembelajaran

Pada awal proses pembelajaran, guru sebaiknya melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk menyiapkan kondisi siswa yang siap untuk memulai proses pembelajaran selain melakukan apersepsi, guru juga dapat mengawali kegiatan pembelajaran dengan melakukan *ice breaking*.

3) *Ice breaking* pada inti kegiatan pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran merupakan saat-saat yang kritis dalam proses pembelajaran, karena siswa harus memusatkan perhatian pada materi yang sedang dibahas oleh guru sampai jam pelajaran usai. Berkonsentrasi pada jangka waktu yang lama adalah hal yang sulit dilakukan oleh siswa.

Agar siswa kembali bersemangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru dapat menyelipkan kegiatan yang menyenangkan seperti permainan atau melakukan yel-yel (Sunarto, 2012, hal. 107).

Kesimpulan dari uraian teknik penerapan tersebut adalah teknik penerapan *ice breaking* terbagi menjadi tiga, yaitu penerapan *ice breaking* secara spontan, di awal kegiatan pembelajaran, dan pada inti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan *ice breaking* yang dapat digunakan secara spontan maupun dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran sebagai pembuka di awal pembelajaran maupun pada inti kegiatan pembelajaran.

2.2.3.6 Jenis-jenis *Ice Breaking*

Begitu banyak kegiatan *ice breaking* yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Menurut Sunarto ada sembilan jenis teknik *ice breaking* yang sering digunakan oleh guru, meliputi:

1) Jenis yel-yel

Jenis yel-yel dinilai efektif untuk siswa dalam mengikuti pelajaran, terutama pada awal jam pembelajaran. Selain itu, yel-yel juga efektif untuk membangun kekompakan antar siswa dan guru.

Contoh: Yel yang dipakai adalah untuk memusatkan perhatian. Ketika guru mengucapkan *SALUT*, maka siswa menjawab dengan kata *BONJOUR*. Sebaliknya jika guru mengucapkan *BONJOUR*, maka siswa menjawab dengan kata *SALUT*.

2) Jenis Tepuk Tangan

Teknik tepuk merupakan jenis *ice breaking* yang paling mudah dan paling sering diterapkan oleh guru, karena tidak memerlukan banyak waktu untuk persiapan. Guru dapat memodifikasi kegiatan tepuk tangan yang sudah ada atau dapat juga menciptakan tepuk tangan versi baru. Salah satu contoh *ice breaking* jenis tepuk tangan, misalnya:

TEPUK SALAM SAPA

Apabila guru mengatakan “BONJOUR”, siswa tepuk tangan 1x

Apabila guru mengatakan “BONSOIR”, siswa tepuk tangan 2x

Apabila guru mengatakan “SALUT”, siswa tepuk tangan tepuk 3x

Apabila guru mengatakan “AU REVOIR”, siswa menjawab au revoir

3) Jenis Lagu

Ice breaking jenis lagu sangat populer dalam proses pembelajaran pada zaman dulu. Lagu merupakan hal yang banyak disenangi oleh siswa sebagai salah satu media pembelajaran karena dapat menghibur. Disamping itu, lagu akan sangat bermanfaat apabila guru dapat mengkaitkannya dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Salah satu contoh *ice breaking* jenis lagu yang sudah disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Perancis, misalnya:

Si tu aimes parler français dis Bonjour! 2x

Si tu aimes parler français et si tu aimes parler français,

Si tu aimes parler français dis Bonjour!

4) Jenis Gerak Badan

Jenis *ice breaking* ini bertujuan untuk meregangkan otot tubuh setelah beberapa jam duduk dan belajar di dalam kelas. Dengan Bergeraknya badan, diharapkan proses berpikir akan menjadi segar kembali. Contoh *ice breaking* yang berupa gerak badan, misalnya:

- Apabila guru mengatakan *l'éléphant est grand*, maka siswa membentuk lingkaran kecil menggunakan tangan mereka
- Apabila guru mengatakan *la fourmi est petite*, maka siswa membentuk lingkaran besar menggunakan tangan mereka
- Apabila guru mengatakan *la girafe est grand*, maka siswa merapatkan tangan mereka (tangan kanan di atas, tangan kiri di bawah) seolah-olah jerapah itu pendek
- Apabila guru mengatakan *le lapin est petit*, maka siswa melebarkan jarak tangan mereka seolah-olah kelinci itu tinggi

5) Jenis Humor

Humor dalam kegiatan pembelajaran tidaklah mengharuskan membuat siswa tertawa, namun bagaimana mencairkan suasana tanpa ada ketegangan setelah sebelumnya serius dan fokus memperhatikan materi pelajaran. Salah satu contoh *ice breaking* jenis humor, misalnya memanggil siswa dengan “*Monseur*” bagi anak laki-laki dan “*Madame*” bagi anak perempuan.

6) Jenis Games

Games atau permainan adalah jenis *ice breaking* yang dapat membuat siswa heboh dan berpartisipasi aktif. Siswa akan menjadi sangat bersemangat saat melakukan permainan. Dengan permainan, suasana menjadi cair dan

ceria, selain itu juga dapat mengembalikan konsentrasi siswa sehingga materi pelajaran akan lebih mudah diterima. Salah satu contoh *ice breaking* jenis permainan, misalnya:

- a. *Guru meminta semua siswa untuk berdiri di tempat*
- b. *Saat guru memberikan perintah kepada siswa “Touchez la rouge!”, siswa harus bergerak di dalam kelas dan mencari sesuatu yang berwarna merah untuk disentuh dalam waktu 30 detik*
- c. *Warna merah dapat diganti dengan warna lainnya*
- d. *Siswa yang tidak dapat menemukan benda berwarna tersebut harus berhenti bermain dan duduk*

7) Jenis Cerita/ Dongeng

Dongeng merupakan salah satu jenis *ice breaking* yang efektif untuk memusatkan perhatian siswa. Berikut merupakan salah satu contoh cerita/dongeng:

Quand Mon Père Va au Marché

Le dimanche matin, mon père fait des courses au marché. Mon père va à vélo. Mon père passe la banque et tourne à gauche, il y a la mairie. Près de la mairie il y a la poste. Le marché est devant la poste.

8) Jenis Sulap

Sulap merupakan salah satu jenis *ice breaking* yang dapat menarik perhatian siswa. Akan tetapi, sulap sangat jarang digunakan oleh guru karena sulit untuk dilakukan, tidak semua guru dapat berhasil melakukan trik sulap.

9) Jenis Audio Visual

Banyak sekali media audio visual yang dapat digunakan sebagai *ice breaking*, seperti film pendek yang lucu, dan klip video musik. Namun, *ice breaking* jenis ini hanya bisa diterapkan apabila terdapat perangkat yang mendukung di dalam kelas. Ada 6 macam media audio visual, yaitu: Film Gerak Bersuara, video, televisi, Media Televisi Terbuka, Media Televisi Siaran Terbatas (TVST), dan multimedia (Sunarto, 2012, hal. 33-54).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada sembilan jenis kegiatan *ice breaking* yang dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan. Dari Sembilan jenis kegiatan *ice breaking* tersebut, peneliti gunakan sebagai referensi mengembangkan variasi *ice breaking* dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah variasi *ice breaking* untuk pembelajaran bahasa Perancis kelas X yang berisi jenis-jenis *ice breaking* tersebut. Dari kesembilan jenis *ice breaking* tersebut, peneliti hanya akan mengembangkan beberapa jenis yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Perancis untuk kelas X.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, diuraikan juga saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait.

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan guru dan siswa, yaitu:
 - a. Pengembangan variasi *ice breaking* disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Perancis kelas X
 - b. Jenis *ice breaking* yang paling banyak diminati adalah *games*, humor, lagu, cerita/dongeng
 - c. Variasi *ice breaking* disusun menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Perancis
 - d. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku yang berisi variasi *ice breaking* yang sudah disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Perancis SMA kelas X. Dalam produk buku ini terdapat 8 tindak tutur Bahasa Perancis, pada masing-masing tindak tutur terdapat 2 variasi *ice breaking*, sehingga jumlah variasi *ice breaking* yang ada dalam produk ini adalah 16 variasi. Terdapat tujuh jenis *ice breaking* yang dikembangkan dalam produk ini, yaitu: yel-yel, tepuk tangan, lagu, gerak badan, *games*, cerita/dongeng, *audio visual*.

Terdapat delapan elemen utama pada setiap variasi *ice breaking*, yaitu: tindak tutur, materi, tujuan, jenis *ice breaking*, durasi, bahan yang diperlukan, prosedur pelaksanaan, dan ilustrasi gambar yang mendukung visualisasi kegiatan.

5.2 SARAN

Variasi *ice breaking* ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi belajar siswa kelas X di dalam pembelajaran Bahasa Perancis. Produk yang dibuat oleh peneliti telah divalidasi oleh dosen ahli bahasa Perancis, tetapi produk tersebut belum diuji keefektivasannya untuk pembelajaran bahasa Perancis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektivasan produk yang berupa buku variasi *ice breaking* untuk pembelajaran Bahasa Perancis SMA kelas X atau dapat pula dikembangkan kembali untuk tingkatan kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, S., Izzatul, M., & Yusuf, I. (2017). Pengembangan Media Ice Breaker Talking Pen pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 100 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an, Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 158-174.
- Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa, PT Mizan Pustaka.
- Fanani, A. (2010). Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Buana Pendidikan*, 67-71.
- Khadidja, G. (2016). Les Jeux Comme Moyen de Motivation Dans L'enseignement /Apprentissage du FLE. *F.L.E. ET DIDACTIQUE DES LANGUES- CULTURES*, 56.
- Marno, M., & Idris, S. M. (2009). *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Parisa, Y., & Mehmet, T. (2016). Using Ice Breakers in Improving Every Factor Which Considered in Testing Learners Speaking Ability. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 58-68.
- Puskurbuk. (2018). *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setyawan, S. (2013). *Nyalakan Kelasmu : 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2012). *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Usman, D. M. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yeganehpour, P. (2017). Ice Breaking as A Useful Teaching Policy for Both Genders. *Journal of Education and Practice*, 137-142.